



**PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI  
TES PENEMPATAN LEVEL DALAM PEMBELAJARAN BIPA  
BERBASIS *PICTURE ICT* BAGI PEMELAJAR ASING**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

oleh

Ahmad Fajar Habibi

2101415090

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pengembangan Alat Evaluasi Tes Penempatan Level dalam Pembelajaran Bipa Berbasis *Picture KT* bagi Pemelajar Asing" telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 5 Agustus 2019

Dosen Pembimbing



Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198504102009122004

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Alat Evaluasi Tes Penempatan Level dalam Pembelajaran BIPA Berbasis Picture ICT bagi Pemelajar Asing* karya Ahmad Fajar Habibi NIM 2101415090 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang, pada tanggal 12 Agustus 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 12 Agustus 2019

### Panitia Ujian

Ketua,



Pratama, S.Pd., M.Pd.

NIP 198505282010121006

Sekretaris,

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP 198109232008122004

Penguji I,

Dr. Wagiran, M.Hum.

NIP 196703131993031002

Penguji II,

Muhammad Badrus Siroj, S.Pd., M.Pd.

NIP 198710162014041001

Penguji III,

Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.

NIP 198504102009122004

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) saya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain, baik sebagian mau pun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap kode etik keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 5 Agustus 2019



Yang membuat pernyataan

Ahmad Fajar Habibi

NIM. 2101415090

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

1. Baik buruknya hidup adalah keindahan yang harus selalu kita syukuri (Ahmad Fajar Habibi)
2. Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain (HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni)
3. Semua tempat adalah sekolah dan semua orang adalah guru (KI Hajar Dewantara)

### **Persembahan:**

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya Bapak Miftah dan Ibu Sri Hartuti yang selalu di hati
2. Almamater tercinta Universitas Negeri Semarang
3. Keluarga BIPA Universitas Negeri Semarang

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Alat Evaluasi Tes Penempatan Level dalam Pembelajaran Bipa Berbasis *Picture ICT* bagi Pemelajar Asing” ini dengan lancar sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Melalui tulisan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dengan tulus kepada dosen pembimbing Wati Istintanti, S.Pd., M.Pd. yang selalu bersabar membimbing dan memberi banyak pengalaman. Sehingga sampai selesainya skripsi dan seterusnya segala bentuk ilmu dan pelajaran hidup akan saya ingat selalu.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas juga dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di almamater tercinta ini Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian hingga skripsi ini selesai.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan izin dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen wali Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd. yang telah banyak membantu dalam bentuk material dan moral dari awal perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi dan beliau yang selalu sabar untuk memberikan dorongan kepada penulis sehingga bisa tetap berproses menimba ilmu di almamater tercinta.
5. Seluruh dosen dan staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kenyamanan untuk terus belajar, memberikan fasilitas, memberikan ilmu, inspirasi, semangat, dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan.

6. Abah, Ibu, dan adik-adiku serta keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dan bekerja keras
7. Bapak Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum. dan Bapak Badrus Siroj, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan penilaian terhadap alat evaluasi tes penempatan serta mengarahkan peneliti dalam memperbaiki produk.
8. Keluarga besar BIPA Semarang yang selalu memberi inspirasi, Bapak Yusuf Sidiq Budiawan pengajar BIPA di UPGRIS, Bapak Pandhitya dosen pengajar BIPA UNIKA, Bapak Annas, dan segenap tim mahasiswa BIPA Unnes.
9. Sahabat Pramuka Aghi, Aji, Amrul, Arif, Budi, dan Yusuf yang akan selalu menjadi keluarga kapanpun dan dimanapun.
10. Ika Aprilia Prihatini yang selalu sabar, memberikan pengertian dan perhatian selama peneliti menempuh pendidikan sampai peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga “Markas Besar” yang selalu memberikan banyak pengalaman dan pelajaran hidup.
12. Teman-teman seperjuangan Rombel 4 PBSI 2015 yang mewarnai kehidupan dalam kelas
13. Semua pihak yang mendukung peneliti dalam menuntun ilmu sehingga skripsi ini bisa selesai

Peneliti sangat berterima kasih, dan semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut nantinya akan mendapat balasan yang setimpal oleh Allah Swt, serta semoga selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2019

Ahmad Fajar Habibi

## ABSTRAK

Habibi, Ahmad Fajar. 2019.” Pengembangan Alat Evaluasi Tes Penempatan Level dalam Pembelajaran Bipa Berbasis *Picture ICT* Bagi Pemelajar Asing”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: tes penempatan, Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, *Picture ICT*

Peminat BIPA saat ini menjadi populer dikalangan penutur asing. Hal ini dibuktikan dengan data dari laman [darmasiswa.kemendikbud.go.id](http://darmasiswa.kemendikbud.go.id), sejak tahun 2003 sampai 2015 mengalami banyak peningkatan partisipan. Dari 87 partisipan sampai menjadi 779 di tahun 2011 dan setelah itu naik turun dengan stabil. Di sisi lain dengan Jaringan Lembaga Progam BIPA atau yang disebut juga dengan Jaga BIPA, pada tahun 2019 tercatat 256 lembaga resmi yang ada di seluruh dunia, yang ditempatkan di 28 negara termasuk Indonesia. Akan tetapi saat ini belum ada tes penempatan level dalam pembelajaran BIPA yang dapat digunakan untuk menempatkan peserta BIPA pada level yang sesuai secara optimal dan valid.

Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah peneliti ini yaitu 1) Bagaimana analisis kebutuhan alat evaluasi “placement test” terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Semarang? 2) Bagaimana langkah pengembangan alat evaluasi “placement test” bagi penutur asing di Semarang? 3) Bagaimana konsep alat evaluasi “placement test” bagi penutur asing di Semarang? 4) Bagaimana hasil uji ahli mengenai alat evaluasi “placement test” bagi penutur asing di Semarang? 5) Bagaimana perbaikan alat evaluasi “placement test” bagi penutur asing di Semarang?

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Reasearch and Development* (R&D). Langkah yang digunakan yaitu, 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, dan 5) revisi desain. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data kebutuhan produk yang bersumber dari pemelajar dan pengajar/pengelola BIPA, dan data penilaian produk yang bersumber dari pengajar BIPA dan dosen ahli. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket kebutuhan, wawancara mendalam, *focus group discussion* (FGD), study dokumentasi, dan penilaian. Intrumen yang digunakan sebagai penunjang yaitu daftar angket, pedoman wawancara, pustaka, dan rubrik penilaian.

Hasil penelitian yaitu Dengan aspek keterampilan membaca, menulis, dan tata bahasa. Hasil penelitian Hasil penilaian validator berupa kategori dari kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Hasil dari penilaian dari dosen ahli adalah 57,1% dalam kategori cukup baik dan 42,9% kategori baik untuk aspek grafika. 40% cukup baik dan 60% baik dalam kategori isi tes. 75% cukup baik dan 25% baik pada kategori bahasa. Hasil penilaian disertai dengan saran untuk perbaikan produk. Hasil penilaian dari pengajar BIPA adalah 28,6% kurang, 57,1% cukup baik, dan 14,3% baik untuk aspek grafika. 60% cukup baik dan 20% baik pada aspek isi. 25% kurang, 50% cukup baik, dan 25% baik pada aspek bahasa. 5) saran perbaikan berupa memodifikasi soal, tampilan, fitur dan sistem penilaian.

Saran bagi pengajar atau pengelola BIPA yang hendaknya mempersiapkan fasilitas yang memadai apabila penggunaan alat evauasi tes penempatan level BIPA ini diterapkan. Bagi peneliti lain, perlu adanya penelitian lebih lanjut berkait efektivitas produk dalam pembelajaran BIPA.



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS.....	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teoretis .....	14
2.2.1. Alat Evaluasi (tes penempatan level).....	14
2.2.2. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing.....	17
2.2.3. <i>Picture ICT (Information, Comminucation, and Technology)</i> .....	20

2.3. Kerangka Berpikir .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Wujud Data .....	27
3.3 Sumber Data.....	27
3.4 Instrumen Penelitian.....	28
3.4.1 Intrumen Penelitian Instrumen penelitian analisis kebutuhan alat evaluasi <i>placement test</i> BIPA berbasis <i>picture ICT</i> . ....	29
3.4.2 Instrumen Instrumen pedoman wawancara mendalam prinsip pengembangan alat evaluasi <i>placement test</i> BIPA berbasis <i>picture ICT</i> . ...	30
3.4.3 Instrumen Instrumen Penilaian Produk Pengembangan Alat Evaluasi <i>Placement Test</i> dalam Pembelajaran BIPA Berbasis <i>Picture ICT</i> .....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	35
4.1.1. Hasil Analisis Kebutuhan Alat Evaluasi Tes Penempatan Level dalam Pembelajaran BIPA Berbasis <i>Picture ICT</i> bagi Pemelajar Asing .....	35
4.1.2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Alat Evaluasi Tes Penempatan Level dalam Pembelajaran BIPA Berbasis <i>Picture ICT</i> bagi Pemelajar Asing ....	53
4.1.3 Prototipe Alat Evaluasi Tes Penempatan Level dalam Pembelajaran BIPA Berbasis <i>Picture ICT</i> bagi Pemelajar Asing.....	54
4.1.4 Hasil Penilaian alat evaluasi tes penempatan level dalam pembelajaran bipa berbasis <i>picture ICT</i> bagi pemelajar asing.....	61

4.1.5 Hasil perbaikan alat evaluasi tes penempatan level dalam pembelajaran BIPA berbasis <i>picture ICT</i> bagi pemelajar asing .....	64
4.2. Pembahasan.....	73
4.2.1. Keberterimaan Produk Penelitian .....	74
4.2.2. Jangkauan Produk ke Depan .....	75
4.2.3. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP.....	77
5.1. Simpulan .....	77
5.2. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN .....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Instrumen Penelitian .....	28
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Bagi Pemelajar Asing .....	29
Tabel 3.3 Instrumen Pedoman Wawancara Mendalam bagi Pengajar / Pengelola BIPA.....	30
Tabel 3.4 Instrumen Penilaian Produk .....	31
Tabel 4.1 Aspek Bahasa dalam Analisis Kebutuhan Produk .....	37
Tabel 4.2 Aspek Grafika dalam Analisis Kebutuhan Produk .....	42
Tabel 4.3 Karakteristik Pengembangan Produk.....	49
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Dosen Ahli .....	62
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Pengajar BIPA .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 3.1 Bagan Langkah Penelitian.....	26
Gambar 4.1 Tampilan Laman .....	55
Gambar 4.2 Tampilan Bagian Registrasi Tes .....	56
Gambar 4.3 Tampilan Bagian <i>Log in</i> . .....	56
Gambar 4.4 Tampilan Prosen Perpindahan Antara Bagian dalam Website.....	57
Gambar 4.5 Tampilan Awal menuju Isi Tes .....	58
Gambar 4.6 Tampilan Contoh Susunan Soal Pilihan Ganda .....	58
Gambar 4.7 Tampilan Bagian Tes Berbicara .....	59
Gambar 4.8 Tampilan Bagian Soal Tes Menulis .....	59
Gambar 4.9 Tampilan Bagian Penilaian .....	60
Gambar 4.10 Tampilan Fitur Pelengkap .....	61
Gambar 4.11 Tampilan Laman Sebelum dan Sesudah Revisi .....	65
Gambar 4.12 Tampilan Bagian Registrasi Sebelum dan Sesudah Revisi.....	66
Gambar 4.13 Tampilan Bagian Awal menuju Soal Tes.....	67
Gambar 4.14 Tampilan Soal Pilihan Ganda Sebelum dan Setelah Revisi.....	68
Gambar 4.15 Tampilan Soal Sesi II Sebelum dan Sesudah Revisi.....	69
Gambar 4.16 Tampilan Soal Sesi III Memilih Kata .....	70
Gambar 4.17 Tampilan Soal Sesi III Menyusun Kata .....	70
Gambar 4.18 Tampilan Soal Sesi III Memilih Kata yang Kurang Tepat.....	71
Gambar 4.19 Tampilan Bagian Penilaian Sebelum dan Sesudah Revisi .....	72

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	85
Lampiran 2. Surat Keputusan Dosen Pembimbing .....	86
Lampiran 3. Angket Analisis kebutuhan.....	87
Lampiran 4. Penilaian dosen ahli & pengajar BIPA .....	91

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Bahasa Indonesia menjadi salah satu objek pembelajaran utama bagi orang asing di beberapa negara seperti negara Kanada, Jepang, Australia, Vietnam, Ukraina, Korea Selatan, Hawaii, dan Suriname Hal ini dibuktikan dengan adanya program studi Bahasa Indonesia di perguruan tinggi negara tersebut, seperti yang dikutip dari berita di Liputan 6 (8/2/2017) bahwa terdapat 8 negara yang menjadikan Bahasa Indonesia sebagai program studi. Eksistensi pembelajaran bahasa Indonesia meningkat di kalangan orang-orang asing karena berbagai alasan seperti ingin belajar keanekaragaman budaya Indonesia, mempelajari sejarah bangsa Indonesia dan lain sebagainya. Hal ini juga disampaikan pada laman Tribun Travel (2/2/2017) tentang seorang mahasiswa asing dari Italia yang sangat menyukai keragaman budaya di Indonesia, sehingga dia harus belajar bahasa Indonesia.

Saat ini orang-orang asing yang ingin belajar bahasa Indonesia, bisa dengan mudah mempelajarinya melalui berbagai lembaga dan media. Pemerintah juga ikut berpartisipasi dengan mengadakan program Darmasiswa. Pemerintah melalui Kemendikbud mengadakan program Darmasiswa sebagai sarana orang-orang asing belajar bahasa Indonesia. Darmasiswa itu sendiri sudah dimulai dari tahun 1974, namun beberapa akhir tahun ini menjadi lebih populer. Menurut data dari laman [darmasiswa.kemendikbud.go.id](http://darmasiswa.kemendikbud.go.id), sejak tahun 2003 sampai 2015 mengalami banyak peningkatan partisipan. Dari 87 partisipan sampai menjadi 779 di tahun 2011 dan setelah itu naik turun dengan stabil.

Peningkatan partisipan darmasiswa menandakan bahwa program pembelajaran yang ditawarkan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemelajar asing. Dalam Darmasiswa terdapat program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang dilaksanakan di lembaga pendidikan seperti universitas ataupun lembaga kebahasaan secara umum.

Berdasarkan data dari laman BIPA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (<https://bipa.kemdikbud.go.id/jaga>), saat ini terdapat 71 universitas di Indonesia yang terdapat program Darmasiswa. Di Semarang sendiri ada lima

universitas, yaitu UNNES, UNDIP, UNISULA, UPGRIS, dan UNIKA. Darmasiswa di lembaga pendidikan terealisasi dalam pembelajaran yang tersusun secara sistematis selama 10 bulan atau 12 bulan. Sistem pembelajaran BIPA untuk peserta program Darmasiswa terbagi menjadi beberapa kelas atau tingkat, yang masing-masing tingkatannya memiliki kesulitan yang berbeda-beda.

Pembagian tingkat yang pertama berdasarkan *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR). CEFR adalah standar kualifikasi bahasa yang berasal dari Eropa, dan dapat digunakan oleh banyak negara termasuk Indonesia. Dalam CEFR terdapat enam level dengan tingkat kesulitan yang terdiri atas level A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Yang kedua adalah pembagian tingkat berdasarkan UKBI yang terbagi menjadi tujuh level, namun dalam artikel Balai Bahasa Kemendikbud yang diterbitkan pada tanggal 1 April 2016, akan dikonversikan antara pembagian level UKBI dengan CEFR sesuai dengan BIPA dari PPSDK.

Untuk menempatkan pemelajar asing dalam level yang sesuai, mereka terlebih dulu menjalani "*placement test*" atau tes penempatan. Menurut Mustaqim (2017:106), tes penempatan atau *placement test* merupakan tes yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai (pretest) sebagai bahan untuk memahami potensi dan kecenderungan peserta didik. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program belajar dan sampai dimana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi dasar), tambahnya. Kompetensi dasar dalam pembelajaran di setiap kelas memiliki karakteristik penguasaan materi yang telah disesuaikan dengan tes penempatan sebelum penyesuaian kelas.

Konsep penerapan *placement test* pada pembelajaran BIPA saat ini dianggap belum begitu optimal, karena masih banyak universitas-universitas yang menyelenggarakan *placement test* tersebut berdasarkan wawancara dan tertulis, namun secara umum belum memiliki standar yang jelas. Menurut Kepala Badan Bahasa Kemendikbud, Dadang Sunendar dalam artikel Kemdikbud 1 April 2016, standarisasi BIPA sementara perlu dibuat, dan perlu adanya uji publik serta pengembangan lebih lanjut. Setelah itu pada tahun 2017 dikeluarkan standar



kompetensi lulusan (SKL) sebagai dasar pembelajaran BIPA. Namun beberapa instansi yang membuat tes penempatan level, tidak mengkonversikan SKL tersebut dalam sistem tes penempatan levelnya. Hal tersebut membuat tes penempatan level yang diberikan ke peserta didik kurang valid dan kurang jelas standarnya, karena hanya berdasarkan wawancara dan penilaian subyektif seorang pengajar atau pengelola.

Bentuk tes yang saat ini digunakan oleh beberapa lembaga saat ini yaitu berupa tes lisan dan tertulis dengan sistem wawancara. Sehingga penempatan pemelajar BIPA yang kurang sesuai dengan kemampuan sesungguhnya dari pemelajar tersebut. Lebih jauh lagi, muncul permasalahan penangkapan materi pemelajar itu yang kurang optimal, tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, dan beberapa permasalahan pembelajaran yang terkait dengan tingkat kesulitan pemahaman berbahasa.

Penggunaan tes penempatan level memiliki manfaat yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Karena pada tes ini pemelajar diukur kemampuan dasarnya di bidang Bahasa Indonesia. Semakin tinggi atau bagus nilainya, semakin tinggi pula kelasnya dan materi yang akan diajarkan juga akan disesuaikan tingkat kesulitan dan indikator pencapaiannya. Dalam mengukur pengetahuan dasar pemelajar asing diperlukan sebuah media yang tepat dan sesuai dengan kondisi masyarakat dunia secara luas dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat di era kemajuan teknologi.

Saat ini ada beberapa terobosan terbaru dengan melibatkan teknologi dalam pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication and Technology*). Menurut Chee dan Wong (2003) dalam Haryanto, penggunaan teknologi informasi dalam bidang tes ditunjukkan untuk efektivitas dan efisiensi pelaksanaan dan penyelenggaraan tes. Keefektifan dan keefesiensian ini yang menjadikan pembelajaran atau tes berbasis ICT banyak diminati berbagai kalangan. Hasil dari pembelajaran atau tes berbasis ICT memiliki kualitas yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam pembelajaran BIPA salah satu penyesuaian kebutuhan berupa penempatan berdasarkan nilai dan jumlah peserta terhadap jumlah pengajar. Penyesuaian berupa proses dan hasil

juga perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan lembaga BIPA yang tersebar di seluruh dunia.

Berdasarkan informasi dalam situs web Kemendikbud (<https://bipa.kemdikbud.go.id/jaga>), bagian Jaringan Lembaga Progam BIPA atau yang disebut juga dengan Jaga BIPA, pada tahun 2019 tercatat 256 lembaga resmi yang ada di seluruh dunia, yang ditempatkan di 28 negara termasuk Indonesia. Luasnya jaringan lembaga program BIPA harus ditunjang dengan tingkat teknologi informasi yang modern. Tidak hanya terbatas pada 28 negara itu, namun untuk negara lain yang belum terdapat lembaga BIPA juga perlu mengetahui tentang bahasa Indonesia dengan teknologi informasi yang modern tersebut. Selain itu dengan adanya program BIPA di beberapa universitas di Semarang, perlu disediakan pula media yang berbasis ICT untuk menunjang calon peserta BIPA dari berbagai negara khususnya media evaluasi *placement test*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Daniel Bates di Universitas Asia, terkait dengan *placement test*, ada beberapa simpulan yang berhubungan dengan tidak adanya perubahan hasil dengan menggunakan alat evaluasi *placement test* yang lama, oleh karena itu perlu adanya perubahan. Perubahannya berupa mengganti tes sepenuhnya dengan *placement test* berbasis online atau ICT. Menurutnya tes online memiliki banyak keunggulan dibanding FEPT (*placement test* yang lama) karena lebih valid dan dapat dijangkau dari mana saja. Untuk lebih menunjang efektifitas *placement test* ini dilengkapi dengan gambar yang sesuai di dalam soalnya.

Selain penelitian Daniel Bates, Akbar Iskandar juga menjelaskan mengenai aplikasi tes yang merupakan sistem penunjang keputusan karena hal yang dilakukan merupakan suatu pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif. Menurutnya dengan adanya aplikasi tes, ukuran kemampuan individu bisa dilihat dengan baik dengan hasil yang jelas dan terbuka. Sehingga membuat ketegangan dalam diri individu itu sendiri, ataupun ketegangan dengan individu lain menjadi berkurang.

Selain dengan aplikasi tes, penyertaan media gambar dalam suatu soal juga merupakan pereda ketegangan dalam diri peserta tes. Selama ini penggunaan gambar dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan

minat belajar. Selain itu penyertaan media gambar dalam soal tes merupakan wujud visualisasi maksud tujuan dalam soal tes, skarena soal bahasa Indonesia bagi penutur asing bersifat lebih aplikatif. Menurut Sadiman 2009:16 menyatakan bahwa media mempunyai fungsi 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, 2) megatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.

Gambaran singkat mengenai *placement test* berbasis *picture ICT* yaitu sebuah tes penempatan level yang disajikan dengan perangkat website yang bisa diakses dari berbagai penjuru dunia. Konsep "*picture ICT*" diartikan sebagai penyertaan gambar digital dalam soal pada produk. Penyertaan gambar digital yang ada dalam soal merupakan wujud visualisasi soal agar lebih aplikatif. Di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan disertai gambar penjelas yang akan dijawab oleh peserta BIPA. Setelah peserta BIPA selesai menjawab pertanyaan, akan muncul skor dan untuk kelas dimana dia akan ditempatkan akan disesuaikan dengan hasil nilai yang ada. Hasil dari penilaian lebih bersifat valid karena nilai diambil langsung dari proses peserta mengerjakan soal tes melalui sistem.

Selain soal pokok pengetahuan bahasa Indonesia, nilai keanekaragaman budaya dan wisata Indonesia juga akan disajikan sebagai media pengenalan tentang Indonesia khususnya wilayah Semarang dan sekitarnya kepada orang asing. Unsur yang akan ditampilkan bisa dalam bentuk gambar ataupun sisipan-sisipan materi dalam soal tes. Hal ini juga menjadi salah satu keunggulan dari produk yang akan dihasilkan nanti.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang berhubungan dengan tes penempatan atau *placement test* pada pembelajaran BIPA, yaitu seperti ketidakpastian pengambilan keputusan terkait penempatan level peserta BIPA karena standar *placement tes* yang berbeda-beda setiap lembaga. Secara umum lembaga pengelola BIPA di Semarang dalam penyajian tes penempatan level menggunakan cara manual sehingga dinilai kurang memiliki nilai validitas yang tinggi. Untuk mencapai nilai validitas yang tinggi perlu adanya konsep media yang terstruktur dengan sistem yang telah ditentukan. Konsep media yang saat ini perlu dikembangkan untuk *placement test* adalah media yang bisa beriringan dengan perkembangan

teknologi. Oleh karena itu penulis berusaha mengembangkan alat evaluasi “*placement test*” berbasis *picture* ICT untuk mengatasi permasalahan dalam penempatan level peserta BIPA

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, perlu adanya pembatasan masalah guna mematangkan konsep yang akan disajikan. Pembatasan masalahnya yaitu berupa aspek yang akan disajikan dalam tes dan fokus wilayah pengembangan perangkat tes. Untuk aspek, penelitian ini berfokus pada empat aspek berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara yang disisipi tata bahasa Indonesia.

Lalu untuk media pengembangan tes penempatan berbasis ICT akan tersistem dengan jaringan *localhost* di sekitar Semarang dan sekitarnya saja, karena disesuaikan dengan kebutuhan saat ini yaitu untuk pencapaian akademik. Namun untuk akses terhadap konten tes penempatan ini bisa dikembangkan lagi oleh lembaga yang menggunakan media ini, hanya dengan mengubah sistemnya ke *webhost*.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, ditemukan beberapa permasalahan dalam pengembangan alat evaluasi *placement test* yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana analisis kebutuhan alat evaluasi “*placement test*” terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Semarang?
- 2) Bagaimana langkah pengembangan alat evaluasi “*placement test*” bagi penutur asing di Semarang?
- 3) Bagaimana konsep alat evaluasi “*placement test*” bagi penutur asing di Semarang?
- 4) Bagaimana hasil uji ahli mengenai alat evaluasi “*placement test*” bagi penutur asing di Semarang?
- 5) Bagaimana perbaikan alat evaluasi “*placement test*” bagi penutur asing di Semarang?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui kebutuhan alat evaluasi "*placement test*" terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Semarang.
- 2) Untuk mengetahui langkah pengembangan alat evaluasi "*placement test*" bagi penutur asing di Semarang.
- 3) Untuk mengetahui konsep alat evaluasi "*placement test*" bagi penutur asing di Semarang.
- 4) Untuk mengetahui hasil uji ahli mengenai alat evaluasi "*placement test*" bagi penutur asing di Semarang.
- 5) Untuk mengetahui perbaikan apa saja mengenai alat evaluasi "*placement test*" bagi penutur asing di Semarang.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Membantu proses penempatan peserta BIPA dalam penentuan kelas pembelajaran;
- 2) Dalam bidang akademik, penelitian ini bisa menunjang pembelajaran BIPA, karena dengan tepatnya penempatan peserta BIPA dalam suatu kelas atau jenjang, mempermudah penyampain dan penerimaan materi oleh peserta.
- 3) Sebagai tambahan data penelitian berkait dengan tes penempatan level BIPA; dan
- 4) Tambahan pengetahuan kajian Bahasa Indonesia

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka mengenai penelitian berkait alat evaluasi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dengan judul penelitiannya Pengembangan Alat Evaluasi Berbasis *Computer Test* (CBT) pada Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengembangan produk, menganalisis kelayakan produk, dan menganalisis respon siswa terhadap produk. Hasil penelitian ini adalah penilaian kelayakan produk dengan hasil rata-rata di atas 85% dengan kategori sangat baik. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa penggunaan website dalam pembuatan soal sangat mudah dan tidak perlu memerlukan kemampuan bahasa pemrograman yang sulit untuk mengoprasikannya. Relevansi dengan penelitian ini adalah variabel pengembangan alat evaluasi berbasis *computer test* (CBT).

Penelitian selanjutnya yaitu Pengembangan Alat Evaluasi Berupa Tes *Online/Offline* Matematika dengan *Inspiring Suite 8*, yang dilakukan oleh Agna dkk pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat evaluasi (*online/offline* tes) menggunakan *Ispring Suite 8* pada pembelajaran matematika pada tingkat SMP. Hasil penelitian yang diperoleh: pertama validasi ahli materi mendapat persentase akhir sebesar 87% dengan kriteria sangat layak, ahli media mendapat persentase akhir sebesar 85,5% dengan kriteria sangat layak, ahli bahasa mendapat persentase akhir sebesar 84% dengan kriteria sangat layak, dan yang kedua hasil persentase akhir respon peserta didik sebesar 87,6% dengan kriteria sangat menarik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan tes *online/offline* menggunakan *ispring suite 8* sangat layak digunakan sebagai alat evaluasi pada pembelajaran matematika.

Penelitian selanjutnya yang membahas evaluasi, penilaian, atau tes adalah penelitian dari Lusi Santi tentang Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja dengan Pendekatan Ilmiah pada Pembelajaran Berbasis Kegiatan Eksperimen Kalorimeter. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah instrumen kinerja dengan kriteria valid, efektif, dan layak. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa instrumen penilaian kinerja dengan pendekatan ilmiah yang dikembangkan terdiri atas kegiatan menggunakan alat dan bahan, mengamati, menuliskan data pengamatan, menganalisis data pengamatan. Instrumen penilaian kinerja dinyatakan valid dengan rerata skor oleh kedua validator untuk desain instrumen sebesar 97.92% dan evaluasi instrumen sebesar 100%. Instrumen dinyatakan reliabel, dengan koefisien reliabilitas rata-rata rating tiga orang rater sebesar 0.9378 dan koefisien reliabilitas rata-rata rating bagi setiap rater sebesar 0.8341. Instrumen dinyatakan efektif dengan persentase selisih penilaian sebesar 1.66%. Instrumen dinyatakan sangat layak dengan rerata skor sebesar 94.53%.

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi adalah penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Tik pada Pembelajaran Dasar Listrik Elektronika. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk instrumen penilaian hasil belajar siswa berbasis TIK pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika (DLE) di jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang. Hasil yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut: (1) Validitas instrumen penilaian hasil belajar siswa berbasis TIK dinyatakan sangat valid pada aspek desain produk dan aspek isi/materi, (2) Praktikalitas instrumen penilaian hasil belajar siswa berbasis TIK berdasarkan respon guru dan siswa dinyatakan sangat praktis. Berdasarkan temuan penelitian ini disimpulkan bahwa instrumen penilaian hasil belajar siswa berbasis TIK ini valid dan praktis untuk dimanfaatkan sebagai alat evaluasi atau penilaian hasil belajar pada pembelajaran DLE.

Sebagai tinjauan pustaka mengenai penelitian BIPA dan alat evaluasi *placement test* atau tes penempatan, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, seperti penelitian Imam Suyitno yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (Bipa) Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar” di dalamnya membahas tentang bahan ajar BIPA dan alat evaluasi pada tahun 2007. Menurut Suyitno ada 3 cara yaitu evaluasi tulis, evaluasi secara lisan, dan evaluasi dalam bentuk seminar. Evaluasi tulis digunakan untuk mengevaluasi penguasaan pelajar terhadap

materi bahasa yang telah diajarkan, misalnya penguasaan tata bahasa, kosakata, pemahaman bacaan, terjemahan, dan kemampuan menulis karangan.

Adapun evaluasi secara lisan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan komunikasi pelajar. Dalam hal ini kemampuan melafalkan kata, kemampuan menggunakan bahasa secara spontan, kemampuan memilih dan menggunakan kata-kata yang tepat, dan kelancaran dan kecermatan berbahasa. Adapun evaluasi dengan cara seminar dilaksanakan pada tingkat menengah dan tingkat lanjut. Evaluasi tersebut di samping untuk memberikan nilai, juga untuk memacu pelajar berani tampil secara formal dengan menggunakan bahasa Indonesia. Keterkaitan penelitian Suyitno dengan penelitian saat ini yaitu mengenai alat evaluasi dalam pembelajaran BIPA, dapat diambil sebagai dasar mengembangkan alat evaluasi *placement test*.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Awaliah dengan Judul “Pengembangan Tes Keterampilan Menulis Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing”. Penelitian ini berisi tentang pengembangan tes keterampilan menulis sebagai kebutuhan tes standarisasi BIPA. Penelitian ini menggunakan alat tes keterampilan dengan jumlah 29 soal esai. Soal dibuat berdasarkan indikator kebahasaan yang diperoleh dari silabus pengajaran BIPA. Bentuk soal menulis yang digunakan uraian objektif dan uraian non-objektif.

Beberapa simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Awaliah mengenai materi bentuk tes dan analisis butir tes keterampilan menulis BIPA. Pertama, ruang lingkup materi untuk bahan tes keterampilan menulis BIPA sesuai dengan silabus BIPA yang disesuaikan dengan kebutuhan penutur asing. Soal yang disusun sebanyak 29 soal, tema yang digunakan merupakan hasil angket dari para penutur asing. Tema-tema tersebut adalah identitas diri, kegiatan sehari-hari, kegemaran, kesenian daerah, tempat wisata dan jalan-jalan, dan kebudayaan. Cakupan materi dari keseluruhan soal adalah menulis kata tunjuk, kata sambung antar kalimat, kata sambung antar paragraf, frasa, kalimat sederhana, kalimat majemuk setara dan campuran, paragraf deskriptif, naratif, dan argumentatif, dan berbagai jenis imbuhan.



Kedua, mengenai sistem penskoran dalam tes keterampilan menulis bahasa Indonesia yang perlu dikembangkan dalam penelitian ini berupa skor 1 untuk jawaban benar dan skor nol untuk jawaban salah pada soal melengkapi. Sedangkan untuk soal esai terbatas terarah dan soal esai luas kompleks menggunakan kriteria penskoran 0-4. Adapun aspek yang dinilai dalam setiap kriteria yaitu relevansi isi, ketuntasan, dan pengorganisasian.

Ketiga, hasil perhitungan uji validitas diperoleh nilai dengan persentase 20 soal (69%) soal yang dinyatakan sangat tinggi, 4 soal (14%) termasuk kategori sedang dan 5 (17%) soal lainnya termasuk kategori sangat tidak valid. Tingkat reliabilitas yang diperoleh adalah 0,96 atau dapat dikategorikan ke dalam tes yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Secara keseluruhan tingkat kesukaran dari 29 soal adalah 4 (20%) soal termasuk kategori sangat mudah, 4 (13%) soal kategori mudah, 10 (34%) soal kategori sedang, 5 (20%) soal kategori sukar, dan 6 (13%) soal kategori sangat sukar. Daya pembeda dari 29 soal yang telah dibuat 12 soal (40%) termasuk kategori sangat baik, 7 soal (23%) termasuk kategori baik, 1 soal (4%) termasuk kategori sedang, 3 soal (10%) termasuk kategori cukup dan 6 soal (23%) termasuk kategori sangat jelek.

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan BIPA adalah penelitian yang dilakukan oleh Annisa dengan judul “Pengembangan Alat Tes UKBIPA-Membaca Berbasis Teknologi Informasi untuk Mengukur Kompetensi Membaca Pembelajar BIPA”. Penelitian ini dilakukan karena kebutuhan dari pemelajar BIPA terkait alat tes UKBIPA yang mudah didapatkan dan dapat mengukur kemampuan bahasa Indonesia mereka. Dalam penelitian ini mengembangkan alat tes berbasis TI (teknologi Informasi). Dan hasilnya dapat dikatakan bahwa alat tes ini berbeda dengan alat tes UKBIPA yang pernah ada sebelumnya. Alat tes BIPA sebelumnya selalu menyesuaikan tes dengan tingkat pembelajar BIPAnya, namun alat tes ini dapat digunakan untuk mengukur semua tingkat pembelajar BIPA karena bersifat general dan bertujuan sebagai *placement test*. Dalam penelitian ini masih terbatas pada ketersediaan sesi, baru ada sesi membaca saja dan perlu dikembangkan lebih lanjut.

Tinjauan pustaka lain dari penelitian ini adalah penelitian dari Fitriyah terkait Pengembangan Modul Tata Bahasa Indonesia Tingkat A1 Bagi Penutur

Asing pada tahun 2017. Pada penelitiannya memberitahukan bahwa pada tahun 2014 terdapat 251 lembaga yang membelajarkan Bahasa Indonesia bagi penutur asing baik di dalam maupun luar negeri dan memberikan keterangan bahwa masih banyak kesalahan berbahasa yang dilakukan pemelajar yang dibuktikan dengan kurang maksimalnya pengetahuan yang diterima pemelajar. Informasi dari Ida Fitriyah relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, dari bidang kurang maksimalnya pengetahuan yang diterima pemelajar, bukan hanya karena pemberian bahan ajar yang kurang tepat, namun juga karena penempatan pemelajar pada jenjang kelas yang kurang tepat. Dalam penelitian tersebut dapat disamakan dalam teknik pengumpulan data, teknik analisis data, langkah penelitian yang diambil. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, tujuan dan hasil penelitian.

Penelitian yang berhubungan dengan *placement test* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Y. Long dan teman-temannya yang berjudul ” *Does the test work? Evaluating a web-based language placement test*”. Penelitian ini menghasilkan pertimbangan penggunaan model AUA yang dikembangkan untuk tes penempatan, dan saran praktis untuk program instruktur bahasa tingkat universitas.

Penelitian relevan selanjutnya terkait dengan ICT, yaitu penelitian yang dilakukan oleh H. Muhammad Yusuf Rahim mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Dalam penelitiannya berkait ICT sebagai media pembelajaran dan informasi yang efektif dan efisien apabila disertai pula dengan TIK. Dalam TIK pembelajaran tidak lepas dari internet karena segala data dan informasi dapat diperoleh dengan mudah. Hal inilah yang akan diterapkan dalam sosialisasi BIPA. Proses dari awal pengenalan, pendaftaran dan pembelajaran, bisa dilakukan dengan menggunakan media internet. Selain karena mempermudah peserta, cara ini juga bisa lebih efektif dan efisien.

Selain penelitian tersebut Muhammad Badrus Siroj dalam penelitiannya mengenai Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT bagi Penutur Asing Tingkat Menengah, menghasilkan temuan model integratif bahan ajar BIPA ranah sosial budaya berbasis ICT yang disusun dengan mengikuti beberapa ketentuan, seperti 1)

berlandaskan pendekatan integratif, 2) dikembangkan dalam ranah sosial budaya, 3) berorientasi pada peningkatan kemampuan komunikatif, dan 4) pemanfaatan ICT secara optimal. Hal yang dapat dihubungkan dengan penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan sistem ICT secara optimal. Hasil dari penelitian ini mampu meningkatkan kefasihan pembelajar asing dalam berbicara. Yang artinya pemanfaatan ICT dalam penelitian ini juga ikut berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan tersebut.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bates, D. (2018). Dengan judul "*An Analysis and Review of the 2017 Freshman English Placement Test (FEPT) at Asia University*". Yaitu mengenai Analisis dan Peninjauan Tes Penempatan Bahasa Inggris Awal tahun 2017 di Universitas Asia Daniel Bates, Universitas Asia, yang hasilnya masih perlu adanya perubahan dalam tes yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian dari Bates, hasil dari analisis yang dilakukan pada tahun 2016 dan 2017 menghasilkan data yang berisikan bahwa tidak ada perubahan pada data nilai peserta yang mengikuti tes, oleh karena itu dari penelitian yang dilakukan oleh Daniel Bates menawarkan tiga opsi. Opsi pertama adalah dengan mengganti tes seenuhnya dengan tes penempatan berbasis online karena memiliki validitas yang tinggi. Opsi kedua adalah dengan revisi besar-besaran dari FEPT itu sendiri. Dan opsi terakhir adalah dengan perubahan soal-soal yang dianggap kurang tepat sedikit demi sedikit. Berdasarkan apa yang diteliti oleh Daniel Bates, sistem tes online saat ini adalah sistem tes yang memiliki tingkat validitas yang tinggi sehingga patut untuk dikembangkan. Korelasinya yaitu persepsi yang sama tentang ICT sebagai basis dalam pembelajaran dinilai lebih efektif.

Selanjutnya adalah penelitian Pengembangan Media Interaktif Menyunting Karang Bermuatan Nilai-nilai Karakter Berbasis TIK pada Mata kuliah Umum Bahasa Indonesia, oleh Asep Purwo Utomo dan Uki Hares Yulianti. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap tingkat kebutuhan mengenai media interaktif menyunting karangan bermuatan nilai-nilai karakter berbasis TIK pada mata kuliah umum bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini adalah karakteristik pengembangan dan hasil penilaian dosen sebesar 88,75% dan skor

rata-rata penilaian mahasiswa sebesar 87,5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil simpulan bahwa media dengan basis TIK dalam pembelajaran layak digunakan.

## 2.2 Landasan Teoretis

### 2.2.1. Alat Evaluasi “tes penempatan level”

Terdapat tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi memiliki tiga istilah berupa pengukuran, asesmen, dan evaluasi (Mardapi, 2007:1). Pengukuran adalah penempatan angka dengan cara yang sistematis untuk menyatakan keadaan individu (Allen & Yen, 1979) dalam Mardapi. Menurutnya keadaan individu ini bisa berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan asesmen menurut TGAT (1987) dalam Mardapi asesmen mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja, individu atau kelompok. Lalu menurut Graffin dan Nix dalam Mardapi (2008:1), pengukuran, asesmen, dan evaluasi adalah hirarki. Pengukuran membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, asesmen menjelaskan dan menafsirkan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi adalah penetapan nilai atau implikasi suatu perilaku. Sifat hirarkis ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan evaluasi melibatkan pengukuran dan asesmen. Selain itu Graffin dan Nix dalam Mardapi (2008:8), menambahkan bahwa evaluasi adalah *judgment* terhadap nilai atau implikasi dari hasil pengukuran. Menurut definisi ini kegiatan evaluasi selalu didahului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian.

Menurut Mardapi (2007:9), evaluasi secara singkat didefinisikan sebagai proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok. Apabila pengertian evaluasi ini dikonfigurasi dengan tes penempatan, maka pencapaian yang ingin dituju adalah berupa sejauh mana pengumpulan informasi yang didapat oleh peserta tes terhadap perihal yang akan dibahas pada setiap level atau kriteria tertentu sebelum proses pemberian materi dilakukan. Evaluasi pengajaran dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik.

Evaluasi menurut Kumano (2001) dalam Wulan, evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan assesmen. Lalu menurut Calongesi (1995) dalam Wulan, evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sedangkan menurut Purwanto dalam Wulan (2007) Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Dari berbagai pengertian mengenai evaluasi, dapat diambil simpulan bahwa alat evaluasi adalah alat atau media yang digunakan sebagai penilaian suatu proses kegiatan yang sistematis.

Menurut Mardapi (2007:13) ada dua acuan dalam menyiapkan tes dan menafsirkan hasil tes, yaitu acuan norma dan acuan kriteria. Acuan norma berasumsi bahwa kemampuan orang itu berbeda dan dapat digambarkan menurut distribusi normal. Acuan ini tepat digunakan dalam tes seleksi karena sesuai dengan tujuan tes untuk membedakan kemampuan seseorang. Sedangkan acuan kriteria berasumsi bahwa semua orang bisa belajar apa saja namun waktunya yang berbeda. Dalam acuan ini harus ada program remedi sebagai konsekuensinya.

Secara umum baik tes maupun nontes dalam mengembangkan evaluasi harus berpatokan pada prinsip validitas dan reliabilitas. Prinsip validitas dilihat dari aspek isi, proses respon, struktur internal soal, hubungan antar variabel pada soal, dan konsekuensi pengujian pada soal. Tes yang baik harus dibuat sedemikian rupa sehingga mudah digunakan. Bisa saja dikembangkan tes yang sangat akurat hasilnya, namun pelaksanaannya memerlukan dukungan fasilitas dan kemampuan yang sulit dipenuhi. Oleh karena itu, akurasi hasil suatu tes juga harus disertai dengan kemudahan penggunaannya atau prinsip kesederhanaan. Sedangkan prinsip reliabilitas yaitu berupa kestabilan atau konsistensi penilaian yang diberikan dalam alat evaluasi. Perkembangan prinsip validitas harus selalu diiringi dengan perkembangan reliabilitas agar evaluasi tetap relevan.

Dalam menyusun instrumen tes harus memperhatikan bentuk dan teknik penyusunannya. Tes menurut Maradapi (2007:67) merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan

yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai.

Tes memiliki tujuan (1)mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, (2) mengukur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, (3) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, (4) mengetahui hasil pengajaran, (5) mengetahui hasil belajar, (6) mengetahui pencapaian kurikulum, (7) mendorong peserta didik belajar, (8) mendorong pendidik mengajar yang lebih baik dan peserta didik belajar lebih giat. Sering kali tes digunakan untuk berbagai tujuan namun tidak memiliki keefektifan yang sama untuk semua tujuan.

Berdasarkan tujuannya tes memiliki empat macam tes yang sering digunakan di lembaga pendidikan, yaitu (a) tes penempatan, (b) tes tes diagnostik, (c) tes tes formatif, dan (d) tes sumatif. Dalam penelitian ini akan membahas tes penempatan lebih dalam lagi. Tes penempatan dilaksanakan pada awal pelajaran. Tes ini berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah dimiliki peserta didik. Untuk mempelajari suatu bidang studi dibutuhkan pengetahuan pendukung. Pengetahuan pendukung ini diketahui dengan menelaah hasil tes penempatan.

Tes penempatan memiliki definisi sebagai suatu ujian yang diberikan kepada siswa yang memasuki suatu institusi pendidikan guna menentukan tingkat keterampilan dalam bidang tertentu untuk kemudian dikelompokkan ke dalam kelas-kelas yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut, Crosta dalam Sukmayadi (2014). Kemampuan siswa dalam mengerjakan *placement test* merupakan langkah awal pemelajar untuk mendapatkan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Bentuk soal dalam tes bermacam-macam seperti tes lisan, bentuk benar salah, bentuk pilihan ganda, bentuk uraian objektif, bentuk uraian non-objektif, bentuk jawaban singkat, bentuk menjodohkan, unjuk kerja/*performans*, dan portofolio. Berdasarkan sistem penilaian otomatis yang saat ini dilakukan oleh sistem secara sederhana adalah bentuk soal pilihan ganda, bentuk benar salah, bentuk menjodohkan, dan bentuk uraian objektif.

Terkait dengan pembelajaran BIPA, saat ini pembelajaran BIPA belum memiliki rujukan yang pasti terkait dengan alat evaluasi *placement test* atau tes

penempatan level. Dari beberapa lembaga yang ada pada saat ini, masih terus mengembangkan *placement test* setiap waktu, karena sering kali hasil dan kemampuan sebenarnya dari pemelajar dapat teridentifikasi dengan baik oleh tes penempatan tersebut.

### **2.2.2. Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing**

Tujuan utama para pemelajar BIPA tidak lain adalah untuk memperlancar berbahasa Indonesia dan mengenal budaya Indonesia secara lebih dekat (Ida Fitriyah 2017: 28). Namun, program pembelajaran BIPA juga memiliki berbagai tujuan umum, seperti tujuan akademik, tujuan tenaga kerja asing atau bisnis, tujuan percakapan, dan tujuan pengenalan serta pendalaman budaya dan pariwisata.

Program-program tersebut terikat dengan semua komponen sistem pembelajaran seperti kurikulum, pengajaran, pembelajaran, materi, media, metode, dan evaluasi. Di luar komponen instruksional tersebut, program pembelajaran BIPA juga terkait dengan komponen noninstruksional karena berhubungan dengan dukungan pelaksanaan program, antara lain: regulasi dan kebijakan, institusi yang berwenang, lembaga penyelenggara, LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) BIPA, organisasi profesi, forum ilmiah berkala, terbitan, kajian/penelitian dan jaringan.

Salah satu komponen pembelajaran BIPA adalah materi pembelajaran, materi pembelajaran merupakan bahan yang digunakan untuk belajar dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Materi yang diberikan adalah materi yang telah disesuaikan dengan tujuan utama pembelajar, dimana hal tersebut memiliki prinsip pemilihan dan penyiapan materi Pembelajaran BIPA (Suharsono, 2013), sebagai berikut:

- 1) Materi yang tepat guna atau fungsional.
- 2) Pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan integratif.
- 3) Pertimbangan level pembelajarannya.
- 4) Pemilihan berdasarkan sudut retensi atau kemampuan ingatan.
- 5) Visualisasi dalam materi.

Isi tes dibuat berdasarkan kurikulum yang mengacu pada SKL BIPA 2017 dan *Common European Framework of Reference (CEFR)*, yaitu standarisasi pengajaran bahasa asing di Eropa. Dalam (CEFR) terdapat enam kelas yaitu A1,A2,B1,B2,C1,dan C2, masing-masing kelas terdapat tingkat ketercapaian yang berbeda. Kusmiatun (2015:6-9) menjelaskan CEFR sebagai berikut:

a. Tingkat A (dasar)

1) A1 (pemula)

Deskripsi:

- (a) Dapat memahami dan menggunakan ekspresi sehari-hari yang mudah dan frasa-frasa yang paling dasar untuk menyatakan kepuasan secara konkret.
- (b) Dapat memperkenalkan dirinya sendiri dan orang lain, dapat bertanya dan menjawab pertanyaan tentang informasi pribadi seperti di mana dia tinggal, orang-orang yang dia tahu, dan sesuatu yang dia punya.
- (c) Dapat berinteraksi menggunakan cara sederhana dengan orang lain dalam percakapan yang pelan dan jelas.

2) A2 (dasar)

Deskripsi:

- (a) Dapat memahami kalimat dan ekspresi yang sering digunakan berhubungan dengan informasi penting (misalnya informasi tentang dirinya dan keluarganya, berbelanja, bangunan, dan pekerjaan).
- (b) Dapat berkomunikasi secara sederhana dalam kebutuhan sehari-hari dan menanggapi secara langsung terhadap informasi yang sering ditemui dan hal-hal rutin
- (c) Dapat mendeskripsikan sifat orang lain, lingkungan sekitar, dan hal-hal yang dibutuhkan

b. Tingkat B (menengah)

1) B1 (menengah)

- (a) Dapat memahami poin penting pada informasi standar yang jelas dalam hal-hal sehari-hari yang digunakan di tempat kerja, sekolah, waktu luang, dll.



- (b) Dapat menghadapi situasi yang sering terjadi seperti yang muncul saat bepergian di daerah yang memakai bahasa daerah.
  - (c) Dapat memproduksi teks sederhana mengenai topik yang familier atau kesukaannya.
  - (d) Dapat mendeskripsikan pengalaman dan pariwisata, cita-cita, keinginan yang ingin dicapai, dan secara singkat memberikan alasan dan penjelasan mengenai rencananya.
- 2) B2 (menengah tinggi)
- (a) Dapat memahami ide pokok pada teks yang kompleks mengenai topik yang abstrak dan nyata termasuk teknik diskusi yang menjadi keahliannya.
  - (b) Dapat berinteraksi secara lancar dan spontan dalam percakapan sehari-hari dengan penutur asli tanpa ada perbedaan.
  - (c) Dapat memproduksi perkataan secara jelas mengenai subjek dan menjelaskan poin utama pada isu yang dibicarakan dan membedakan keuntungan dan kerugian.
- c. Tingkat C (mahir)
- 1) C1 (tingkat lanjut)
- Deskripsi:
- (a) Dapat memahami tuntutan, teks panjang, dan menemukan makna implisit.
  - (b) Dapat mengungkapkan ide secara lancar dan spontan tanpa mencari cariekspresi yang tepat.
  - (c) Dapat menggunakan bahasa secara fleksibel dan efektif pada sosial, akademik, dan keprofesian.
  - (d) Dapat memproduksi secara jelas, struktur yang tepat, detail teks pada subjek yang kompleks, dan menggunakan dengan baik pola yang terstruktur, kata hubung, dan padu.
- 2) C2 (ahli)
- Deskripsi:
- (a) Dapat memahami dengan mudah makna dari segala sesuatu yang didengar maupun dibaca.

- (b) Dapat meringkas informasi dari perbedaan bahasa lisan dan tulis, merekonstruksi argumen dan alasan pada presentasi yang bersangkutan.
- (c) Dapat menunjukkan dirinya secara spontan, sangat lancar dan tepat, membedakan bentuk-bentuk makna dalam situasi yang kompleks.

Aspek yang ada pada enam kelas atau enam tingkat tersebut terdiri dari:

- 1) Aspek Menyimak
- 2) Aspek Membaca
- 3) Aspek Interaksi Lisan
- 4) Aspek Produksi Lisan
- 5) Aspek Menulis

### **2.2.3. Picture ICT (Information, Communication, and Technology)**

Menurut Cecep Kusnandi, dkk (2013:41-42). Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi. Sedangkan pengertian digital menurut KBBI adalah berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu; berhubungan dengan penomoran. Kata digital memiliki kata turunan mendigitalkan yang memiliki arti mengonversi sumber masukan yang berubah-ubah secara berkelanjutan, seperti garis-garis di dalam gambar atau sinyal suara ke dalam serangkaian unit diskret yang direpresentasikan di dalam komputer dengan angka biner 0 dan 2.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa gambar digital adalah gambar yang dihasilkan dari serangkaian proses konversi ke dalam bentuk file komputer. Menurut Sadiman (2009:29) media memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu

- 1) Sifatnya konkret, gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata,

2)Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, karna tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu peserta didik dibawa ke obyek atau peristiwa tersebut,

3)Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampangdaun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto,

4)Gambar atau foto dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja, dan

5)Murah dan tidak memerlukan peralatan khusus untuk menyampaikannya. Sedangkan kekurangan dari gambar adalah

1)Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata,

2)Gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, dan

3) Ukurannya terbatas untuk kelompok besar.

Menurut Prof Sudha Rao (2014:9), *ICT is not same as assistive devices. ICT essentially is computer based digital applications, which is easy to use by people with disabilities meeting diverse needs. For example a Smart board in classrooms can change the quality of learning provided a teacher knows to use the computer, Internet and curricular goals and outcomes. Mere supply of Smart boards /smart phones/tablets/computer cannot change the quality unless there is an intelligent human facilitation to kindle curiosity. Eagerness to learn and relevant knowledge sharing using ICT.*

Berdasarkan hal tersebut Prof Sudha Rao menyatakan bahwa *ICT* tidak sama dengan alat bantu. *ICT* pada dasarnya adalah aplikasi digital berbasis komputer, yang mudah digunakan oleh para penyandang cacat (pembahasan dalam buku) untuk memenuhi beragam kebutuhan. Contohnya adalah suatu media papan cerdas dapat mengubah kualitas pembelajaran apabila guru tahu cara mengoperasikan media tersebut. Karena media *ICT* tersebut harus dioptimalkan oleh penggunaan dengan tepat.

Menurut Rahim (2011:128) *Information and Comunication technology* atau dalam bahasa Indonesianya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi.

Teknologi Informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi mencakup segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Menurut Tinio dalam Rahim (2011:129), TIK sebagai seperangkat alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan menciptakan, mendiseminasikan, menyimpan, dan mengelola informasi. TIK di dalamnya termasuk computer, internet, serta semua hal yang berhubungan dengan teknologi dan media informasi modern. Berkaitan dengan BIPA, proses kegiatan BIPA dari awal hingga akhir tidak lepas dari teknologi, khususnya pada awal penempatan kelas atau level.

Teknologi, informasi, dan komunikasi sejalan dengan multimedia yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Wijaya dalam Yaniawati (2006:21) mengatakan bahwa multimedia merupakan keterpaduan antara berbagai media (*format file*) yang berupa teks, gambar, (vektor atau bitmap) grafik, *sound*, animasi, video, interaksi, dan lain-lain yang telah dikemas menjadi *file digital* (komputerisasi) digunakan untuk menyampaikan pesan kepada publik. Bentuk gambar animasi yang terdapat pada media pembelajaran dalam file digital juga merupakan bentuk multimedia berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi, karena bersifat *file digital*.

Proses sosialisasi informasi mengenai BIPA menggunakan teknologi internet dan diikuti pula proses penempatan peserta BIPA pada level-level tertentu. Proses pendaftaran, penempatan level dan lain sebagainya saat ini tidak perlu harus dengan hadir di tempat pendaftaran, namun menggunakan teknologi yang saat ini dikembangkan khususnya pada instansi-instansi pendidikan.

### **2.3. Kerangka Berpikir**

Keanekaragaman budaya, alam, dan masyarakat Indonesia merupakan daya tarik orang asing yang ingin datang ke Indonesia. Daya tarik tersebut membuat negara-negara ingin bekerja sama dengan Indonesia dan dimanfaatkan pemerintah sebagai langkah pengenalan bangsa Indonesia di mata dunia. Langkah

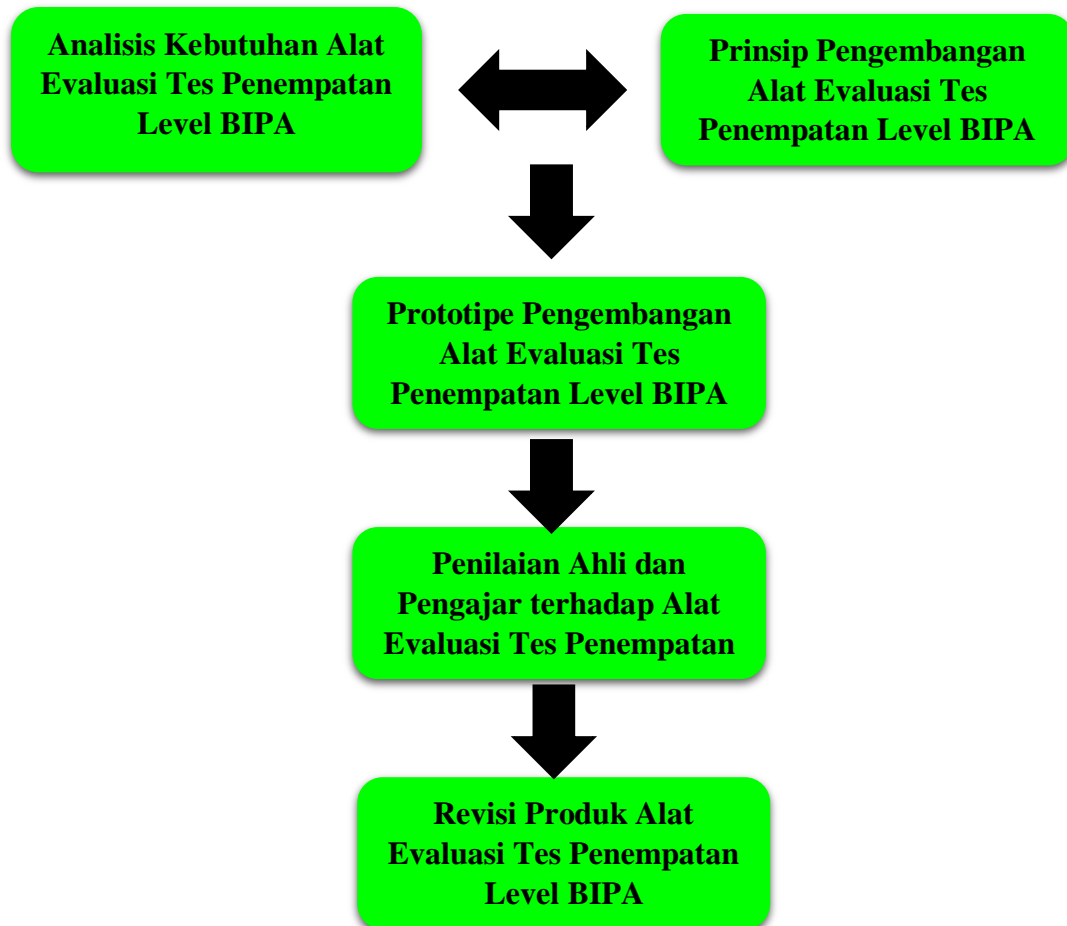
pengenalan bangsa Indonesia di mata dunia melalui berbagai program, program kerja sama ekonomi, pendidikan, keamanan, teknologi dan lain sebagainya. Salah satunya program kerja sama di bidang pendidikan adalah melalui program darmasiswa.

Program Darmasiswa memberi kesempatan kepada orang asing yang ingin belajar di Indonesia dengan gratis, karena difasilitasi oleh pemerintah Indonesia. Peminat program Darmasiswa cenderung meningkat disetiap tahunnya. Menurut [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com) edisi 31 Agustus 2018, ada 679 peserta program darmasiswa pada tahun 2018. Peserta Darmasiswa yang belajar di Indonesia diberi materi utama belajar bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi orang asing berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asli. Bahasa Indonesia bagi penutur asing memiliki standar kompetensi lulusan yang dibuat khusus dan disesuaikan dengan standar internasional yaitu CEFR.

Dengan banyaknya orang asing yang berminat mempelajari bahasa Indonesia, penyetandan kompetensi lulusan berdasarkan level sangat efisien apabila disertai dengan pembagian peserta yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Namun kenyataannya saat ini belum ada alat evaluasi tes penempatan level BIPA yang secara optimal digunakan dalam pembagian level BIPA. Selama ini penempatan level orang asing dalam kelas BIPA hanya berdasarkan wawancara dan penilaian subjektif dari pengajar. Sehingga dinilai kurang valid dan optimal dalam mencari tahu kemampuan sebenarnya dari diri pemelajar asing.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengembangkan alat evaluasi tes penempatan level dalam pembelajaran BIPA bagi pemelajar asing yang akan belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik untuk pengajar karena bisa memberikan pembelajaran dengan hasil yang optimal karena penempatan pemeajar yang sesuai dengan kemampuannya dan manfaat kepada pemelajar asing karena masuk pada level dalam pemebelajaran BIPA yang sesuai dengan kemampuannya. Dalam produk yang dibuat, peneliti memperhatikan tiga aspek berupa aspek isi, bahasa, dan grafika yang dikreasikan dengan konsep *picture ICT*. Berikut kerangka berfikir pengembangan Alat Evaluasi Tes

Penempatan level dalam pembelajaran BIPA berbasis *Picture ICT* bagi Pemelajar Asing.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan uraian pada bab IV, berikut simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan.

- 1) Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap alat evaluasi tes penempatan level BIPA oleh pemelajar dan pengajar atau pengelola BIPA didapatkan karakteristik dari setiap aspeknya. Kebutuhan isi dari soal tes penempatan level disesuaikan dengan SKL BIPA 2017 yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Strategi Diplomasi dan Kebahasaan. Aspek bahasa yang ada dalam alat evaluasi tes penempatan level BIPA, menggunakan bahasa Internasional atau bahasa Inggris dalam laman, dan menggunakan bahasa Indonesia pada soal tes. Karakteristik aspek grafika penyajian soal dan laman berupa, soal tes disusun berdasarkan tingkat kesulitan, dari yang termudah menuju yang tersukar disertai dengan gambar yang sesuai. Dengan aspek keterampilan membaca, menulis, dan berbicara.
  
- 2) Prinsip pengembangan alat evaluasi tes penempatan level BIPA disesuaikan dengan hasil analisis dan studi dokumentasi yang telah dilakukan. Prinsip dalam pengembangan produk alat evaluasi tes penempatan level BIPA sebagai berikut (1) aspek isi, (2) aspek bahasa, dan (3) aspek grafika. Aspek isi dari soal tes harus sesuai dengan tiga prinsip utama evaluasi yaitu prinsip validitas, prinsip reliabilitas, dan prinsip kesederhanaan, serta disesuaikan dengan SKL BIPA 2017 (terbaru). Prinsip dalam aspek bahasa berupa prinsip kesederhanaan yaitu bahasa yang digunakan dalam soal tes menggunakan bahasa Indonesia yang aplikatif dan sederhana, sesuai dengan tujuan tes penempatan level BIPA, dan berdasarkan hasil analisis kebutuhan produk, bahasa dalam tes tetap menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Inggris digunakan secara keseluruhan dalam laman untuk mempermudah peserta tes. Sedangkan prinsip dari aspek grafika berupa tampilan gambar dan fitur tambahan dalam laman memiliki tujuan yang berbeda. Gambar pada laman menunjukkan nuansa Indonesia, sedangkan dalam soal tes bertujuan sebagai

penguatan konsep visualisasi kondisi dalam soal yang disajikan setiap nomornya. Fitur dalam laman bersifat penguatan dan informasi tambahan untuk calon peserta tes penempatan level. Fitur yang disediakan peneliti berupa budaya, kuliner, dan wisata Indonesia.

3) Alat evaluasi tes penempatan level BIPA disajikan dengan analisis kebutuhan dan prinsip pengembangan produk. Prototipe alat evaluasi tes penempatan level BIPA akan dijelaskan dalam empat kriteria yaitu (1)tampilan, (2)isi tes, (3) penilaian, dan (4) fitur pelengkap.

4) Hasil penilaian

Hasil penilaian validator berupa kategori dari kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Hasil dari penilaian dari dosen ahli adalah 57,1% dalam kategori cukup baik dan 42,9% kategori baik untuk aspek grafika. 40% cukup baik dan 60% baik dalam kategori isi tes. 75% cukup baik dan 25% baik pada kategori bahasa. Hasil penilaian disertai dengan saran untuk perbaikan produk. Hasil penilaian dari pengajar BIPA adalah 28,6% kurang, 57,1% cukup baik, dan 14,3% baik untuk aspek grafika. 60% cukup baik dan 20% baik pada aspek isi. 25% kurang, 50% cukup baik, dan 25% baik pada aspek bahasa.

5) Hasil perbaikan

Perbaikan dalam produk disesuaikan dengan saran dan prinsip pengembangan produk. Dalam aspek grafika berupa wujud produk dalam website, laman berupa gambar wisata Candi Gedong Songo dengan tulisan selamat datang dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada sisi atas sebelah kanan akan ada sistem registrasi untuk peserta tes dan langsung *log in* untuk admin pengelola website tersebut. Untuk peserta akan langsung diarahkan menuju soal tes penempatan level. Peserta diberi waktu selama 60 menit untuk mengerjakan 50 soal yang sudah terbagi atas tiga sesi.

Tiga sesi terbagi berdasarkan aspek keterampilan berupa keterampilan membaca, menulis, dan tata bahasa yang sudah disesuaikan dengan tingkat kesulitan berdasarkan pola pengembangan kalimat dan materi ajar dalam SKL



dari APPBIPA 2017. Setelah peserta mengerjakan soal, hasil dari pekerjaan peserta bisa langsung dilihat berupa poin yang didapat dan masuk dalam level A1, A2, dan B1. Dalam pembagian level peserta BIPA hanya sampai B1 dalam sistem ini karena pada level B2 sampai C2 sudah memiliki pola pengembangan topik bukan lagi tata bahasa sederhana. Penialain ini menjadi akhir kegiatan tes penempatan level.

Setelah peserta didik melihat hasil penilaian, mereka akan disajikan dengan fitur "*all about indonesia*" sebagai jalan mereka untuk mengakses tautan berkaitan budaya, kuliner, dan wisata Indonesia. Fitur ini dipindah dari tampilan pada laman menjadi tampilan setelah tes selesai agar tidak mengganggu fokus peserta tes. Sifat dari fitur ini hanya sebatas pelengkap dalam rangka mempromosikan keanekaragaman Indonesia dan lembaga yang menggunakan alat evaluasi ini. Selanjutnya tampilan dari laman untuk admin pengelola website juga disajikan dengan sederhana, berupa akses untuk mengunggah soal baru pada setiap sesi dan memperbaharui informasi berkaitan tautan dalam fitur tambahan untuk disesuaikan dengan masing-masing lembaga yang menggunakan produk ini

## 5.2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang diberikan oleh peneliti diantaranya:

1. Bagi pengajar atau pengelola BIPA yang hendaknya mempersiapkan fasilitas yang memadai apabila penggunaan alat evaluasi tes penempatan level BIPA ini diterapkan. Karena tingkat validitas dari tes penempatan level ini akan terbuka juga untuk peserta tes.
2. Bagi peneliti lain, alat evaluasi tes penempatan level BIPA ini hanya terbatas pada tujuan penempatan di dalam pembelajaran, belum bisa dijadikan sebagai alat sertifikasi kemampuan berbahasa Indonesia yang sah. Di sisi lain alat evaluasi tes penempatan ini dibuat hanya sampai pada tahap revisi produk sehingga belum diketahui keefektifan produk ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut berkaitan efektivitas produk dalam pembelajaran BIPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adryansyah. 2012. *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*.  
[Http://Badanbahasa.Kemdikbud.Go.Id/Lamanbahasa/Info\\_Bipa](http://Badanbahasa.Kemdikbud.Go.Id/Lamanbahasa/Info_Bipa)  
 diunduh pada tanggal (17 Januari 2019)
- Alawiyah, W. S. (2014). *Pengembangan Tes Keterampilan Menulis Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*. Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Di unduh dari  
<http://ejournal.upi.edu/index.php/PSPBSI/article/view/499> diakses pada 23 Januari 2019
- Annisa, R. I. (2013). *Pengembangan Alat Tes Ukbipa-Membaca Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mengukur Kompetensi Membaca Pembelajar Bipa* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). Diunduh dari:  
<http://repository.upi.edu/2766/> diakses pada 23 Januari 2019
- Arief S, Sadiman. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawa Pers.
- Bates, D. (2018). *An Analysis And Review Of The 2017 Freshman English Placement Test At Asia University*.Jurnal. Taiwan (CELE Journal),26,1-11 (2018). Diunduh dari <https://asia-u.repo.nii.ac.jp> diakses pada 23 Januari 2019
- Cahyanti, Agna Deka, dkk. 2019. *Pengembangan Alat Evaluasi Berupa Tes Online/Offline Matematika dengan Inspiring Suite 8*. Jurnal FTK UIN Raden Intan Lampung. Dari  
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/index> diunduh pada 15 Agustus 2019
- Fitriyah, Ida. 2017. *Pengembangan Modul Tata Bahasa Indonesia Tingkat A1 Bagi Penutur Asing*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Hamid, Mustofa Abi. 2016. *Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis TIK pada Pembelajaran Dasar Listrik Elektronika*. Jurnal Untirta. Dari: [jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOLT](http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOLT) diunduh pada 15 Agustus 2019

- Haryanto. 2011. *Pengembangan Computerized Adaptive Testing (CAT)*. Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan, volume 15, Nomor 1, 2011.  
Diunduh melalui:  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1087>
- Kusmiatun, Ari. 2015. *Mengenal Bipa (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media, dari
- Kustandi, Cecep, dkk. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Liputan 6, 8 Februari 2017. Daring:  
<https://www.liputan6.com/citizen6/read/2850172/8-negara-ini-pakai-bahasa-indonesia-sebagai-program-studi>. Diakses pada 23 Januari 2019
- Long, A. Y., Shin, S. Y., Geeslin, K., & Willis, E. W. (2018). *Does The Test Work? Evaluating A Web-Based Language Placement Test*. Dari <https://www.iltjournal.org/item/3030> diakses pada 23 Januari 2019
- Mardapi, Djemari, 2007. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan NonTes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Mulyani, Lusi Santi, dkk. 2017. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja dengan Pendekatan Ilmiah pada Pembelajaran Berbasis Kegiatan Eksperimen Kalorimeter*. Jurnal Unnes.  
Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej> pada 15 Agustus 2019
- Mustaqim, Muhamad. 2017. *Model Evaluasi Pembelajaran Stain Kudus (Studi Kasus Sistem Evaluasi Pembelajaran Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syari'ah STAIN Kudus)*. Kudus: STAIN Kudus. Diunduh dari <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/3173> diakses pada 24 Januari 2019
- Pamungkas, Nugraha T. S. 2019. *Pengembangan Alat Evaluasi Berbasis Computer Test (CBT) pada Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto*. Jurnal Pendidikan Akuntansi: volume 07 nomor 01 tahun 2019. 90-95. Dari:

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/viewFile/29339/26869> diakses pada 15 Agustus 2019.

- Prasetyo, Andika Eko. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Bipa Bermuatan Budaya Jawa Bagi Penutur Asing Tingkat Pemula*. Jurnal. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/8927> diakses pada 24 Januari 2019
- Rahim, Muhammad Yusuf. 2011. *Pemanfaatan Ict Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Pada UIN Alauddin Makasar*. Jurnal. Makasar: UIN Alauddin. Diunduh dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/1408> diakses pada 24 Januari 2019
- Rao, Sudha. 2014. *ICT for Person with diverse needs*. E-book: [www.cbrnetworksouthasia.org.in](http://www.cbrnetworksouthasia.org.in)
- Siroj, Muhammad Badrus. 2015. *Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT Bagi Penutur Asing Tingkat Menengah*. Dari: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi> diakses pada 23 Mei 2019
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmayadi, Vidi. 2018. *Mengembangkan Tes Penempatan Bagi Siswa Bipa*. Jurnal. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh dari [https://www.academia.edu/18306598/Mengembangkan\\_Tes\\_Penempatan\\_Bagi\\_Siswa\\_BIPA](https://www.academia.edu/18306598/Mengembangkan_Tes_Penempatan_Bagi_Siswa_BIPA) diakses pada 24 Januari 2019
- Suyitno, Imam. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (Bipa) Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar*. *Jurnal Wacana*. Vol 9 No. 1 Hal. 62-78. Depok: Universitas Indonesia Diunduh melalui <http://journal.ui.ac.id/index.php/wacana/article/view/3677> diakses pada 2 Januari 2019

Travel.Tribunnews (2 Mei 2017). Daring:

[Http://Travel.Tribunnews.Com/2017/05/02/Bangga-Ini-Alasan-Unik-Warga-Negara-Asing-Gemar-Belajar-Bahasa-Indonesia](http://Travel.Tribunnews.Com/2017/05/02/Bangga-Ini-Alasan-Unik-Warga-Negara-Asing-Gemar-Belajar-Bahasa-Indonesia)

diakses pada tanggal (19 Januari 2019)

Tribunnews (31 Agustus 2018). Daring

<https://www.tribunnews.com/nasional/2018/08/31/kemendikbud-berikan-pembekalan-pada-679-peserta-program-darmasiswa-tahun-akademik> diakses pada 23 Mei 2019

Utomo, Asep P. Y. Dkk. 2017. *Pengembangan Media Interaktif Menyunting Karangan Bermuatan Nilai-nilai Karakter Berbasis TIK pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi> (diakses pada 23 Mei 2019)

Wulan, A. R. (2007). *Pengertian dan esensi konsep evaluasi, asesmen, tes, dan pengukuran*. On line at [http://file.upi.edu/direktori/fpmipa/jurpend\\_biologi/anaratnawulan/pengertianasesmen.pdf](http://file.upi.edu/direktori/fpmipa/jurpend_biologi/anaratnawulan/pengertianasesmen.pdf) [diakses tanggal 7 Januari 2019].

Yuniawati, P. (2006). *Model E-learning untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Matematika di SD Pedesaan*. Jurnal Ilmiah Bandung: Universitas Pasundan. Diunduh dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jurnal-sekolah-dasar/article/view/3575> diakses pada 23 Mei 2019

## SUMBER GAMBAR

Animasi orang naik motor : <https://www.gambaranimasi.org/cat-motor-balap-575.htm>

Animasi guru laki-laki mengajar : <https://publicdomainvectors.org/id/tag/guru>

Animasi guru perempuan mengajar :

<https://syarisandi33.wordpress.com/2017/02/24/animasi-bergerak-guru-mengajar/>

Animasi anak kecil melukis: <http://www.saungdombaedupark.com/manfaat-menggambar-di-luar-ruangan-bagi-tumbuh-kembang-anak/>

Animasi halaman : <https://nusagates.com/gambar/background-halaman-sekolah-animasi/>

Animasi dokter gigi : <https://www.gambaranimasi.org/cat-dokter-gigi-1131.htm>

Animasi kakak beradik : <https://www.idntimes.com/life/family/dilla-5/ilustrasi-kakak-adik-perempuan-c1c2>

Animasi kamar tidur <https://m-miftahulkhair.blogspot.com/2017/01/modeling-animasi-menggunakan-blender.html>

Animasi rumah warna hijau : <https://www.tautan.pro/2014/08/76-gambar-gambar-rumah-minimalis-hijau.html>

Animasi pemandangan pantai :

<http://gambarpemandangandunia.blogspot.com/2017/03/gambar-pemandangan-pantai-yang-indah.html>

Animasi Apotek : <https://www.roketpro.com/ads/apotik-di-bogorrs-pmi-bogor.html>

Animasi Keluarga : <https://momkrisnadiary.wordpress.com/2017/10/16/karena-keluarga-adalah-tim/>